

**STUDI KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMAN 1 TUMIJAJAR**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Nama: Muhammad Erlangga**

**NPM: 1911010382**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**STUDI KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMAN 1 TUMIJAJAR**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Nama: Muhammad Erlangga**

**NPM: 1911010382**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**Pembimbing II : Saiful Bahri, M.PD.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah SMAN 1 Tumijajar dan faktor pendukung guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah SMAN 1 Tumijajar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tehnik uji validitas data dengan cara triangulasi tehnik dan triangulasi sumber yang kemudian data tersebut akan dianalisis dengan model Miles and Huberman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, Metode berfikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah di lapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitiannya ialah 1) Studi kesiapan Guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah SMAN 1 Tumijajar sudah siap dan cukup baik, hal ini dikarenakan selain dengan mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka, guru PAI SMAN 1 Tumijajar juga sudah memiliki dan menguasai kompetensi sebagai guru PAI. Selanjutnya guru PAI juga berusaha kuat agar menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Tentunya agar tugas dan tanggungjawab dapat tersalurkan dengan baik terdapat niat dan usaha yang begitu kuat pada diri seorang guru PAI hal yang dilakukan adalah dengan cara mendidik siswa siswi dengan telandan, membimbing dan mengenali kebutuhan atau kemampuan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif dan menyenangkan saat belajar, melakukan inovasi dalam pembelajaran, mengupgrade pengetahuan dengan melakukan pelatihan atau *workshop*. agar tujuan kurikulum merdeka tercapai yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. 2) Faktor pendukung studi kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah sekolah menyediakan dan melaksanakan pelatihan untuk guru PAI terkait kurikulum merdeka selain itu adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan bersih, perpustakaan, laptop dan LCD Projector, ruang agama juga anggaran yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk memenuhi media belajar PAI dengan kurikulum merdeka salah satunya adalah anggaran untuk mencetak modul atau buku panduan guru dan siswa.

**Kata kunci:** *Guru PAI, Kurikulum Merdeka, Studi Kesiapan,*

## **ABSTRACT**

*This research aims to study the readiness of PAI teachers in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Tumijajar School and the supporting factors for PAI teachers in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Tumijajar School.*

*This research is descriptive qualitative field research with a case study approach. The technique for testing data validity is by means of technical triangulation and source triangulation, then the data will be analyzed using the Miles and Huberman model. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive analysis method. The thinking method in this research uses an inductive approach, namely a method that studies a specific phenomenon to obtain more general rules in the field regarding the phenomenon being investigated.*

*The results of the research are 1) Study of the readiness of PAI teachers in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Tumijajar schools is ready and quite good, this is because apart from preparing themselves to adapt to the new curriculum, namely the independent curriculum, PAI teachers at SMAN 1 Tumijajar also have and master competence as a PAI teacher. Furthermore, PAI teachers also try hard to carry out their duties and responsibilities well. Of course, so that duties and responsibilities can be channeled well, there is a very strong intention and effort in a PAI teacher. What is done is by educating students carefully, guiding and recognizing the needs or abilities of students, creating a conducive and enjoyable situation when learning. , innovate in learning, upgrade knowledge by conducting training or workshops. so that the objectives of the independent curriculum are achieved, namely creating enjoyable education, catching up with learning and developing students' potential. 2) The supporting factor for studying the readiness of PAI teachers in implementing the independent curriculum is that schools provide and carry out training for PAI teachers related to the independent curriculum, apart from that there are adequate facilities and infrastructure such as comfortable and clean classrooms, libraries, laptops and LCD projectors, religious rooms as well One of the budgets prepared by the school to fulfill PAI learning media with the independent curriculum is the budget for printing modules or teacher and student guidebooks.*

**Keywords : Independent Curriculum, PAI Teacher, Readiness Study,**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad erlangga  
NPM : 1911010382  
Prodi : Pendidikan agama islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“studi kesiapan guru pai dalam mengimplementasikan kurikulum kulum merdeka di sman 01 tumijajar”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 oktober 2023

Penulis



Muhammad erlangga

1911010382



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmim, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Studi Kesiapan Guru Pai Dalam Mengimplementasikan kurikulum Merdeka Di Sekolah Sman 1 Tumijajar**  
**Nama** : **Muhammad Erlangga**  
**NPM** : **1911010382**  
**Jurusan / Prodi** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A.**

**Saiful Bahri, M.Pd.I**

**NIP. 195507101985031003**

**NIP. 197212043007011021**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: J.R. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“STUDI KESIAPAN GURU PAI DALAM MEMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMAN 1 TUMIJAJAR”** disusun oleh **MUHAMMAD ERLANGGA, NPM. 1911010382** Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **02 Januari 2024**

**TIM PENGUJI**

- Ketua** : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** 
- Sekretaris** : **Era Oktafiona, M.Pd** 
- Penguji Utama** : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** 
- Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A** 
- Penguji Pendamping II** : **Saiful Bahri, M.Pd.I** 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

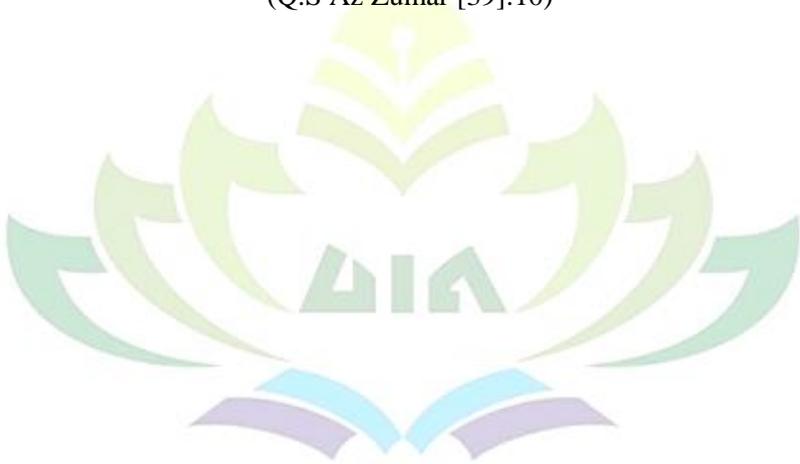
## MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِ ٱللّٰهِ ٱتَّقُوا رَبَّكُمُ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِى هٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً ۗ

وَٱرْضُ ٱللّٰهَ وَٱسْعَةً ۗ إِنَّمَآ يُوفَى ٱلصّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ (سورة الزمر: 10)

*Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.*

(Q.S Az Zumar [39]:10)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Tugas Akhir (skripsi) kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya yang selalu mendo'akan saya serta memberikan dorongan sehingga skripsi ini terselenggarakan, yakni:

1. Orangtuaku yang luar biasa, Ayahanda Rustam Purba dan Ibunda Eliya Peryanti. yang telah berjuang keras dan tak pernah patah semangat untuk anaknya dalam memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendo'akan selalu untuk anakmu ini dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Terimakasih yang tak terhingga telah mengantarkan saya menyelesaikan Pendidikan Strata (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN)Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku Ajeng Kartika dan Adinda Rahmadani yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Muhammad Erlangga, dilahirkan di kabupaten Lampung utara, pada tanggal 06 November 2000, Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Rustam purba dan Eliya Peryanti.

Pendidikan yang pernah ditempuh melalui sekolah yaitu Taman Kanak Kanak (TK) Nurul Mutaqqin, SD 06 dari kelas 1 sampai 4 dilanjutkan di SD 01 Panaragan sampai tamat , SMPN 02 Tulang bawang Tengah, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 01 TUMIJAJAR. pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa dengan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN.

Pada Tahun 2022, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata kolaborasi dengan unila (KKN-DR) di kelurahan beringin jaya, Kecamatan beringin raya , Kota bandar Lampung 40 hari. selanjutnya pada tahun yang sama, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), SMPN 21 Bandar Lampung selama 40 hari.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil' alamin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat iman, islam, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Saiful Bahri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersabar dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik dan tulus
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk berpikir dan bertindak lebih baik
6. Bapak Mohd Najamuddin selaku kepala sekolah SMA N 1 Tumijajar yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
7. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2019 di kelas E. Terimakasih telah berjuang bersama untuk menuju satu tujuan yang sama.
8. Teman- teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua amal kebaikan

atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>G. Kajian Yang Terdahulu Yang Relevan.....</b>	<b>14</b>
<b>H. Metode Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>23</b>
<b>A. Studi Kesiapan.....</b>	<b>23</b>
<b>1. Pengertian Studi Kesiapan .....</b>	<b>23</b>
<b>2. Tujuan Studi Kesiapan.....</b>	<b>24</b>
<b>3. Ruang Lingkup Studi Kesiapan.....</b>	<b>26</b>
<b>B. Guru PAI .....</b>	<b>27</b>
<b>1. Pengertian Guru PAI.....</b>	<b>27</b>
<b>2. Karakteristik Guru PAI .....</b>	<b>31</b>
<b>3. Kompetensi Guru PAI.....</b>	<b>33</b>
<b>4. Tugas, Peran dan Tanggungjawab Guru PAI .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>38</b>
<b>1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>38</b>
<b>2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>40</b>

3.	Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	43
4.	Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam ....	44
5.	Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ....	46
<b>D.</b>	<b>Kurikulum Merdeka Belajar.....</b>	<b>48</b>
1.	Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	48
2.	Tujuan dan Dasar Kurikulum Merdeka Belajar.....	50
3.	Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar .....	52
4.	Tahapan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar .....	53
5.	Langkah-langkah Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.....	54
<b>E.</b>	<b>Kurikulum Merdeka PAI .....</b>	<b>57</b>
1.	Pengertian Kurikulum Merdeka PAI.....	57
2.	Dasar dan Tujuan Kurikulum Merdeka PAI.....	60
3.	Karakteristik Kurikulum Merdeka PAI .....	62
4.	Ruang Lingkup Kurikulum Merdeka PAI .....	63
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM SMAN 1 TUMIJAJAR .....</b>	<b>65</b>
<b>A.</b>	<b>Gambaran Umum SMAN 1 Tumijajar.....</b>	<b>65</b>
1.	Sejarah SMAN 1 Tumijajar .....	65
2.	Visi SMA Negeri 1 Tumijajar.....	66
3.	Misi SMA Negeri 1 Tumijajar .....	67
4.	Tujuan SMA Negeri 1 Tumijajar .....	69
5.	Sarana dan Prasarana SMAN 1 Tumijajar.....	72
6.	Sumber Daya Penelitian.....	74
<b>B.</b>	<b>Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....</b>	<b>75</b>
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>81</b>
<b>A.</b>	<b>Analisis Studi Kesiapan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Tumijajar .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
<b>A.</b>	<b>Simpulan .....</b>	<b>89</b>
<b>B.</b>	<b>Rekomendasi.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Tumijajar .....	72
Tabel 1.2 Jenis Gender Guru SMAN 1 Tumijajar .....	74
Tabel 1.3 Pendidikan Guru SMAN 1 Tumijajar Tahun 2021 .....	74
Tabel 1.4 Keadaan TU SMAN 1 Tumijajar Tahun 2021 .....	75



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul “Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar”. Memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan serta kekeliruan maupun pemahaman makna yang terkandung dalam judul proposal ini, maka dalam penegasan judul ini penulis akan menegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Studi Kesiapan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan.<sup>1</sup> Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu<sup>2</sup>.

Jadi studi kesiapan dalam penelitian ini membahas bagaimana studi kesiapan yang dilakukan oleh SMAN 1 Tumijajar dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum merdeka.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 921.

<sup>2</sup> Oktaviani, “Definisi Kesiapan”, Vol. 51 No. 1 (2018), 5.

## 2. Guru PAI

Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keperibadian yang dapat digugu serta ditiru, menjadi guru tidaklah mudah dikarena guru adalah profesi yang memerlukan dan harus memiliki keahlian khusus, sebagai seorang pendidik tidak dapat dilaksanakan dengan orang diluar pendidikan. Guru merupakan seorang yang dapat diberikan respon positif bagi anak didik dalam proses pembelajaran, untuk sekarang ini sangat diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi, sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung belajar sesuai dengan yang kita harapkan.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.<sup>4</sup> Menurut Prof Dr Omar Muhammad Attaumi Asy- Syaibany mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>5</sup> Jadi guru PAI merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi atau ilmu yang berbasis keagamaan.

## 3. Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.<sup>6</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 31

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 8.

<sup>5</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Umzah, 2016), 27.

<sup>6</sup> Syarif Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 70.

dan sikap.<sup>7</sup> Kurikulum merdeka, Merdeka belajar Mendikbud Nadiem menguatkan kembali konsep Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan dalam Pendidikan yang terdiri atas tiga macam sifat, diantaranya; tidak bersandar pada orang lain, dapat mengatur diri sendiri, dan independent.<sup>8</sup>

Jadi mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dimaksud di atas adalah penerapan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dengan menggunakan kurikulum merdeka yang dilakukan di SMAN 1 Tumijajar.

#### 4. Sekolah SMAN 1 Tumijajar

SMA Negeri 1 Tumijajar adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman 92 Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Dimana SMA Negeri 1 Tumijajar ini pertama kali didirikan pada tahun 1979 bernama SMA Makarti Muktitama di bawah pembinaan Departemen Transmigrasi.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat ditarik pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah Bagaimana Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar.

## B. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap priode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kopetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 93.

<sup>8</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama : Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), 4

<sup>9</sup> Rudi Aswadi, *(Waka Kurikulum SMAN 1 Tumijajar)*, Wawancara Dengan Penulis, SMAN 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat, 26 November 2022

pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah dari zaman orde lama, orde baru, hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu memberi perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktup dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.<sup>11</sup>

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini,

---

<sup>10</sup> Wiki Aji Sugiri Dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar", Vol. 4 No. 1 (N.D.), 53.

<sup>11</sup> Sitti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey", Vol. 3 No. 1 (2020), 141–142

dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup>

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan terus melakukan terobosan kebijakan merdeka belajar untuk memajukan pendidikan di Indonesia, sudah ada 5 episode kebijakan merdeka belajar:<sup>13</sup>

1. Episode pertama, ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud Ristek RI yaitu: Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), Sistem Zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).
2. Episode kedua kebijakan kampus merdeka, yaitu: memberi kemudahan dalam pembukaan program studi baru, penyederhanaan akreditasi Perguruan Tinggi. Kemudahan menjadi PTMBA, hak belajar 3 semester diluar program studi.
3. Episode ketiga adalah perubahan mekanisme penyaluran dan penggunaan dana bos reguler, yaitu: dana bos ditransfer langsung ke rekening sekolah, sekolah leluasa menggunakan dana bos, satuan dana boss perpeserta didik meningkat, sistem pelaporan dana bos diperbaiki menjadi lebih transparan dan akuntabel.
4. Episode keempat adalah organisasi penggerak, yaitu mengajak organisasi organisasi pendidikan untuk bergabung ke sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Episode keempat adalah guru penggerak, yaitu: program yang berfokus pada hasil belajar peserta didik melalui pengembangan kepemimpinan dan pedagogik guru.

Riswanto dalam Muhammad Yamin dan Syahrir mengatakan bahwa Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, (Jakarta, 2019), 1-3

berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh kebelakang. Namun jika sebaliknya, lembaga pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan memajukan, mengembangkan dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia. Menjadikan manusia pembelajar bukan hal yang mudah. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dan perkembangan zaman.

Di era Revolusi Industri 4.0 sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Juga mencari, mengelolah dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan.<sup>14</sup>

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.<sup>15</sup>

Salah satu masalah besar yang terjadi di dunia pendidikan karena masih banyaknya guru yang tidak mau mengantar peserta didik menjelajahi dunia digital, padahal di era canggih sekarang ini banyak sekali sumber-sumber belajar yang akurat dan sumbernya bisa dipertanggungjawabkan yang dapat dijelajahi di dunia digital, seperti perpustakaan digital dan lainnya. Kedua, literasi teknologi

---

<sup>14</sup> Eko Riswanto, "Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0, 2019, (Online), H.4, This Publication At: <https://www.researchgate.net/publication/332423142>. (Diakses 19 Desember 2022).

<sup>15</sup> Sitti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey", Vol. 3 No. 1 (2020), 141–142

yaitu: memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding Artificial Intelligence* dan *Engineering principles*).

Sekarang manusia sudah memasuki era teknologi namun masalahnya masih banyak guru yang buta teknologi, sementara literasi teknologi sangat diperlukan bahkan bisa dikatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan apabila guru dan peserta didik menguasai teknologi karena teknologi dapat mempermudah dan mempercepat transfer pengetahuan antara guru kepada peserta didik dan juga menjadi alat komunikasi pembelajaran apalagi dimasa pandemi ini. Ketiga literasi manusia yaitu berupa penguatan humanities, komunikasi, dan desain. Bagaimana aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik dan guru.<sup>16</sup>

Salah satu penyebab gagalnya keberhasilan proses pembelajaran karena kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai banyak bahan materi pelajaran tapi yang tidak kalah pentingnya adalah guru juga harus menguasai karakter psikologis peserta didiknya dengan jalan menguasai literasi manusia, memperkaya diri dengan pengetahuan sosial kemanusiaan dan komunikasi dengan peserta didik harus berjalan dengan lancar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Merdeka Belajar” Konsep ini merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0 Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Nadiem Makarim mengatakan guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan.

Guru ingin membantu peserta didik untuk mengerjakan ketertinggalan dikelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi peserta didik tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan.

---

<sup>16</sup> Muhammad Yamin & Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”, Vol. 6 No. 1 (2020), 126

Guru ingin mengajak peserta didik ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip birokrasi. Guru ingin setiap peserta didik terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.<sup>17</sup>

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya.

Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebab itu kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan peserta didik.

Jika tujuannya agar peserta didik mampu mengerjakan ujian, guru cukup mengajarkan cara-cara menjawab soal-soal ujian. Jika tujuannya agar anak mampu mempelajari dan menjawab tantangan hidup, selaku pendidik kita perlu mengajarkan untuk merdeka belajar. Proses belajar yang bermakna mensyaratkan kemerdekaan guru dan peserta didik dalam menentukan tujuan dan cara belajar

---

<sup>17</sup> *Ibid*

yang efektif. Guru merdeka menemukan paduan yang pas antara tuntutan kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan situasi lokal. Peserta didik merdeka menetapkan tujuan belajar bermakna, memilih cara belajar yang efektif, dan terbuka melakukan refleksi bersama guru.

Menteri Nadien Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mentalspritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidahkaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.<sup>19</sup>

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Alaika M. Bagus Kurnia PS, Dkk., Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 14.

<sup>19</sup> H. M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 214.

<sup>20</sup> Fadhlán Mudhafir, Krisis Dalam Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), 1.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al Qur'an dan hadis, artinya pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapaninya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan persial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihisan. Pada kesempatan kali ini mari kita telaah Q.S al-Alaq/96: 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>21</sup>

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan penafsiran ayat diatas adalah menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah swt. dalam mengajar manusia yaitu: Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat, cara yang kedua dikenal dengan istilah ilmu Ladunniy. Pada awal surah ini, Allah telah memperkenalkan diri sebagai yang Mahakuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Pemurah, pengetahuan Nya meliputi segala sesuatu, sedangkan kemurahan-Nya tidak terbatas sehingga dia kuasa dan berkenang untuk mengajar dengan atau tanpa pena. Wahyu-wahyu Ilahi yang diterima oleh manusia-manusia yang agung yang siap dan suci jiwanya adalah tingkat tertinggi dari bentuk pengajara-Nya walaupun tanpa alat dan tanpa usaha manusia.<sup>22</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa transfer keilmuan dari Allah kepada Nabi saw adalah hal fenomenal, sangat luar biasa. Poin penting disini adalah bahwa proses belajar pada mulanya dilakukan oleh Rasulullah saw adalah dengan ikhtiar yaitu melakukan

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, 904

<sup>22</sup> Profil SMAN 1 Tumijajar

pencapaian-pencapaian rohani dengan bimbingan malaikat, sehingga beliau siap dan akhirnya diangkat jadi seorang Nabi. Jadi beliau merdeka dalam belajar, dalam membangun karakter diri beliau. Bukan karena diperintah atau disuruh, tapi merdeka menggunakan ikhtiar beliau dalam mendidik diri, merdeka belajar melakukan pencapai-pencapaian rohani.

SMA Negeri 1 Tumijajar, berlokasi di jalan Jenderal Sudirman No. 92 Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung. Memiliki nomor statistik sekolah : 301120503003. Awal perjalanan SMA Negeri 1 Tumijajar, dimulai tahun 1979 bernama SMA Makarti Mukti Tama di bawah pembinaan Departemen Transmigrasi, pada tanggal 9 Nopember 1983 di Negerikan melalui SK Mendikbud No.0473/0/1983 bernama SMA Negeri Way Abung.<sup>23</sup>

SMAN 1 Tumijajar merupakan salah satu sekolah menengah atas di Tulang Bawang Barat yang sudah menerapkan kurikulum merdeka meskipun belum semua murid atau kelas yang menggunakan kurikulum ini. Konsep merdeka belajar di SMAN 1 Tumijajar, mendapat respon yang baik, baik Kepala Sekolah sebagai pimpinan, wakasek kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, Bapak Ibu pembina sebagai pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan merdeka belajar.

Upaya Bapak Kepala Sekolah dalam menerapkan merdeka belajar di SMN 1 Tumijajar sebagai langkah awal adalah memberikan pemahaman kepada semua stakeholder di sekolah akan pentingnya penerapan merdeka belajar dan dampak yang dapat dihasilkan dari penerapan itu. Langkah yang digunakan adalah dengan mengadakan *workshop* tentang kurikulum merdeka selain dari pada itu sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumijajar sudah memadai demi memaksimalkan pembelajaran untuk peserta didik juga para guru.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait studi kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar

---

<sup>23</sup> Rudi Aswadi, (*Waka Kurikulum SMAN 1 Tumijajar*), Wawancara Dengan Penulis, SMAN 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat, 26 November 2022

<sup>24</sup> *Ibid*

di SMAN 1 Tumijajar bahwasannya pihak sekolah sangat mendukung program kurikulum merdeka ini dapat dilihat bahwa guru PAI diberikan fasilitas berupa pelatihan juga memberikan sarana dan prasarana yang memadai agar pengimplementasian kurikulum merdeka di SMAN 1 Tumijajar dapat berjalan dengan baik. Selain dukungan dari pihak sekolah guru PAI juga telah mengimplementasikan pembelajaran PAI sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka seperti membuat proyek sebagai pengembangan soft skill sesuai dengan karakter pelajar pancasila serta mewujudkan tujuan kurikulum merdeka yakni menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk mengeksplor pengetahuannya sesuai fasenya.

Berdasarkan realita yang telah dibahas di atas, maka peneliti memilih judul Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar. Peneliti ingin dan menjelaskan bagaimana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah SMAN 1 Tumijajar dan betapa pentingnya kurikulum merdeka bagi anak didik.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Sesuai dengan judul Skripsi supaya pembahasan tetap fokus maka perlunya penelitian memfokus ruang lingkup sehingga tidak melebar dan meluas kedalam hal-hal yang terlalu menyimpang apalagi tidak ada kaitanya dengan pembahasan ini, maka penulis memfokuskan penelitian pada studi kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah SMAN 1 Tumijajar.

Sub fokus penelitian pada skripsi ini yaitu berdasarkan penjabaran di atas dapat diidentifikasi dalam skripsi ini menjelaskan mengenai apa saja faktor pendukung dan studi kesiapan Guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Tumijajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana studi kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah SMAN 1 Tumijajar ?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung kesiapan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum merdeka di Sekolah SMAN 1 Tumijajar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu kegiatan, seorang penulis seharusnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga dalam penelitian ini penulis bertujuan :

1. Untuk mengetahui Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung kesiapan gur PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah SMAN 1 Tumijajar

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi Teoritis maupun Praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Akademis khususnya di Fakultas Tarbiyah yang berkaitan dengan Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar. Dan diharapkan akan membawa sumbangan pemikiran terkait informasi Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar.
2. Kegunaan secara praktisnya yaitu untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, guna memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Yang Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, peneliti menyadari bahwa secara substansi dan objek penelitian ini bukan hal yang baru, pada tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansi dengan judul penelitian ini. Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang penelitian yang berkaitan dengan proposal skripsi ini, berikut adalah daftar penelitian yang sudah ada yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuwainee Mayeetea (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam) yang judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma’had As-Saqafah Islamiyah di Patani (Thailand Selatan)” terbit pada tahun 2017. Dari hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had As-Saqaf Al Islamiyah menerapkan sistem Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik terkait dengan kemampuan kognitif afektif maupun psikomotoriknya dan berdasarkan falsafah negara dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai jiwa membangun negara.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian saudara Yuwainee Mayeetea adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma’had As-Saqafah Islamiyah di Patani (Thailand Selatan). Sedangkan penulis membahas Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar.

---

<sup>25</sup> Yuwainee Mayeetea, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma’had As-Saqafah Islamiyah Di Patani (Thailand Selatan)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Finati Arifin (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam) yang berjudul “Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 12 Bandar Lampung”, terbit pada tahun 2019. Berdasarkan hasil data diperoleh dari penelitian, dan setelah data dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah siap untuk melaksanakan studi pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, dari proses perancangan pembelajaran yang sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dan guru telah mengembangkan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan cara memperkaya silabus dan RPP, serta proses pembelajaran yang inovasi serta kreatif yang dilakukan tidak hanya didalam kelas merupakan salah satu komponen dari kurikulum 2013.<sup>26</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian saudari Finati Arifin membahas terkait Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 12 Bandar Lampung. Sedangkan penulis membahas Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar.
  
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Novia Ayuningtyas (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam) yang judul “Implementasi Pembelajaran Pendidika Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia”, terbit pada tahun 2016 . Hasil

---

<sup>26</sup> Finati Arifin, *Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di SMAN 12 Bandar Lampung*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang direncanakan terdapat perbedaan yaitu pada perencanaan adanya kegiatan sharing yang dilakukan sesuai pembelajaran materi. Pelaksanaannya menekankan pada penggunaan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini disukai peserta didik karena lebih leluasa untuk belajar, dan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Evaluasi hasil belajar dilakukan berdasarkan pengambilan nilai ulangan harian, ujian tengah semester ujian akhir semester, ujian kenaikan tingkat, dan penelitian sikap dari portofolio dan diskusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik.<sup>27</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian saudari Novia Ayuningtyas membahas Implementasi Pembelajaran Pendidika Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia. Sedangkan penulis membahas Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar.

## H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode-metode ilmiah.<sup>28</sup> Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Fied Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga organisasi masyarakat (*social*).

---

<sup>27</sup> Novia Ayuningtyas, *Implementasi Pembelajaran Pendidika Agama Islam (PAI) Di SMA Selamat Pagi Indonesia*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

<sup>28</sup> Chusnul Chotimah, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8 No. 1 (2014).

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, karena teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku kepustakaan dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk diteliti.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.<sup>29</sup> Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, dipresentasikan dan kemudian disimpulkan.

## 3. Sumber Data

Pada penelitian ini mengumpulkan data yang merupakan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penulisan skripsi ini data yang peneliti peroleh berasal dari responden atau objek yang diteliti, data diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Untuk data pendukung diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku ilmiah, hasil penelitian dan karya ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam usaha penghimpunan data untuk penelitian ini, digunakan beberapa metode, yaitu:

---

<sup>29</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, 2015), 74.

a. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>30</sup>

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu pengertian perilaku manusia, atau untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melalui umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>31</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjuk pada subjek peneliti, namun melalui dokumen seperti foto. Metode tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan data-data tentang penelitian ini.

5. Pengolahan Data

Metode pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Edit Data (*editing*)

Edit data adalah sebuah proses pengecekan, pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada percetakan di lapangan dan bersifat koreksi, sehingga kekurangannya dapat dilengkapi atau diperbaiki.

b. Sistematika Data (*systematizing*)

Sistematika data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

---

<sup>30</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, 2015), 31

<sup>31</sup> *Ibid*, 32.

Yang dimaksud dalam hal ini yaitu mengelompokkan data secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda itu menurut klasifikasi dan urutan masalah.<sup>32</sup>

## 6. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu penelitian terhadap studi kesiapan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SMAN 1 tumijajar yang akan dikaji menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>33</sup> Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Maksudnya adalah analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana studi kesiapan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SMAN 1 tumijajar. Tujuannya yaitu agar dapat mengetahui studi kesiapan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SMAN 1 tumijajar.

Metode berfikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah di lapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan studi kesiapan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SMAN 1 tumijajar.

## 7. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang

---

<sup>32</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010), 30.

<sup>33</sup> *Ibid*, 9.

diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu, digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang dimaksud, yakni Guru Kelas V.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari laporan penelitian ini secara garis besar dibatasi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian awal atau yang disebut sebagai pendahuluan skripsi secara berturut-turut berisi, cover skripsi, halaman sampul, abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran. Bagian kedua adalah substansi (inti), pada bagian ini berisikan tentang ketentuan-ketentuan dalam penulisan skripsi terdiri atas, bab-

bab dan sub bab. Bagian ketiga dalam skripsi ini berisikan, pertanggungjawaban dan bukti-bukti teoretis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran. Untuk bagian kedua yang berisikan tentang substansi (Inti) penulis mendeskripsi skripsi ini dengan memaparkan bagian-bagian dari bab skripsi ini, diantaranya:

1. BAB I Pendahuluan : Bab I ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori : Dalam bab II ini diuraikan teori-teori bagian A. studi kesiapan guru, B. Pembelajaran Pendidikan agama Islam, C. Kurikulum Merdeka belajar.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian : Di dalam bab ini diuraikan tentang objek penelitian yaitu, sejarah SMAN 1 Tumijajar, visi misi SMAN 1 Tumijajar, sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Tumijajar, sumber daya penelitian di SMAN 1 Tumijajar, penyajian fakta dan data penelitian.
4. BAB IV Analisis Penelitian : Di dalam bab ini diuraikan hasil analisis penulis, analisis studi kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Tumijajar
5. BAB V Penutup : Di dalam bab ini merupakan akhir dari penelitian dengan menguraikan simpulan dan rekomendasi penulis yang berkaitan dengan objek masalah yang ada.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Studi Kesiapan

#### 1. Pengertian Studi Kesiapan

Menurut W.S Winkel mengemukakan bahwa kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.<sup>34</sup> Lebih lanjut menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Sumanto menyebutkan bahwa kesiapan merupakan salah satu hukum primer dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:<sup>35</sup>

- a. Apabila individu atau organisasi sudah siap untuk melakukan atau memberikan suatu respon dan diberi kesempatan untuk melakukannya maka akan timbul kepuasan.
- b. Apabila individu atau organisasi sudah siap melakukan atau memberikan suatu respon tetapi tidak diberi kesempatan untuk melakukannya, maka akan timbul ketidakpuasan/kekecewaan dan mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu sebagai pelampiasan dari rasa kekecewaannya.
- c. Apabila individu atau organisasi belum siap untuk melakukan/memberikan suatu respon tetapi dia dipaksa untuk melakukannya maka akan timbul perasaan yang tidak puas dan mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu sebagai pelampiasan rasa ketidakpuasan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi awal dari suatu kegiatan belajar yang membuat seseorang siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik

---

<sup>34</sup> W.S.Winkel, Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, 278

<sup>35</sup> Sumanto, Psikologi Umum, Jakarta: CAPS, 2014, 85

menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>36</sup> Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>37</sup>

Menurut Darsono yang dikutip Mustahu bahwa pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran (learning), merupakan proses perubahan yang relatif konstan dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau latihan.<sup>38</sup>

## 2. Tujuan Studi Kesiapan

Pembahasan mengenai tujuan belajar tidak terlepas dari tujuan pendidikan hal tersebut disebabkan karena

---

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 90.

<sup>38</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: S.I. Press, 2004), 20.

belajar merupakan aspek terpenting dalam pendidikan. Oleh karena itu tujuan belajar sama dengan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia.<sup>39</sup> Menurut ajaran Islam tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah swt, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Az-Zariyat/51: 56.

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

*Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>40</sup>

Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish shihab dalam tafsirnya Al- misbah adalah Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku. Ayat ini menggunakan bentuk pesona pertama (Aku), karena penekanannya beribadah kepada-Nya semata-mata. Jadi selain fungsi manusia secara horizontal sebagai khalifah di muka bumi, juga memiliki fungsi secara vertical yaitu menyembah Allah karena sesungguhnya Allah yang menciptakan semua alam semesta beserta isinya termasuk manusia.<sup>41</sup>

Tujuan pendidikan menurut Kihajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>42</sup> Manusia merdeka merupakan tujuan pendidikan Ki Hadjar Dewantara, merdeka baik secara fisik, mental dan kerohanian. Kemerdekaan pribadi

---

<sup>39</sup> Ahmad D. marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 48.

<sup>40</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012., 756.

<sup>41</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati,2002), 107.

<sup>42</sup> Ki Hajar Dewantara, *Bagaian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta:MLPTS Cet.3, 2004), 15.

dibatasi oleh tertib damai kehidupan bersama, dan ini mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kebersamaan, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin.<sup>43</sup>

Kemerdekaan dalam belajar bukan berarti bebas sesuka peserta didik akan ketetapi tetap memperhatikan 4 norma kehidupan yaitu agama, negara, budaya dan kesusilaan. Kemerdekaan peserta didik yang dimaksud adalah merdeka menetapkan tujuan mereka belajar agar apa yang dipelajari dia pahami maknanya, merdeka memilih cara belajar yang efektif, dan terbuka melakukan refleksi bersama guru.

### 3. Ruang Lingkup Studi Kesiapan

Ruang lingkup merupakan cakupan atau batasan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup tersebut meliputi sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Materi yang diajarkan haruslah sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.
- b. Media pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana merupakan bagian penting untuk menunjang suatu kegiatan belajar dan pembelajaran. Baik itu sarana prasarana di sekolah, maupun yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.
- c. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan sangatlah penting dilakukana oleh seorang guru kepada siswanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Misalnya memberi saran maupun pengarahan kepada siswa apabila siswa tersebut melakukan kesalahan dalam kegiatan belajarnya.
- d. Seorang pengajar harus bisa mengatur alokasi waktu

---

<sup>43</sup> *Ibdi*, 4

<sup>44</sup> Afid burhanudin, *Hakikat, Definisi dan Ruang Lingkup Belajar dan Pembelajaran*, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/07/19/hakikat-definisi-dan-ruang-lingkup-belajar-dan-pembelajaran-2/> diakses pada hari Minggu, 8 Januari 2023.

belajar agar sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi yang ada. Agar sesuai dengan target yang telah direncanakan.

- e. Setiap guru memiliki metode atau cara dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Yang terpenting adalah bagaimana agar siswa tersebut merasa nyaman dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah.
- f. Pola pembinaan terpadu, merupakan pola pembelajaran yang menekankan pada pembinaan kepada siswa untuk mampu bersikap mandiri dalam memecahkan setiap masalah.
- g. Kompetensi dasar peserta didik, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menyampaikan materi maupun pembelajaran kepada siswanya.
- h. Dalam menentukan hasil akhir dari kemampuan siswa seorang guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan, tes maupun tugas kepada siswa, lalu menganalisisnya, untuk mengetahui bagian-bagian mana yang masih terdapat kesalahan-kesalahan maupun yang belum dimengerti oleh siswa.

## **B. Guru PAI**

### **1. Pengertian Guru PAI**

Sedangkan pengertian guru sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti mengajar. Dalam Bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah العلم (orang yang mengetahui), المدرس (orang yang memberi pelajaran), المؤدب (guru yang secara khusus mengajar di istana), تاذ لس أ ا (guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam) dan المعلم (sebutan untuk seorang guru yang lebih spesifik kepada Orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu dimana sebelumnya mereka

belum tahu. Tugas *Mu'allim* itu melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu, kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.<sup>45</sup>

Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keperibadian yang dapat digugu serta ditiru, menjadi guru tidaklah mudah dikarena guru adalah profesi yang memerlukan dan harus memiliki keahlian khusus, sebagai seorang pendidik tidak dapat dilaksanakan dengan orang diluar pendidikan. Guru merupakan seorang yang dapat diberikan respon positif bagi anak didik dalam proses pembelajaran, untuk sekarang ini sangat diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi, sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung belajar sesuai dengan yang kita harapkan.”<sup>46</sup>

Menurut Abuddin Nata, mengatakan arti pendidik sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.”<sup>47</sup> Ramayulis juga mengatakan bahwa pendidik merupakan profesi yang bertanggung jawab mengarahkan anak didik agar menjadi seseorang yang manusiawi, dan guru mempunyai peran utama yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.”<sup>48</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan di lingkungan formal dan non formal di tuntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peran yang penting dalam proses belajar belajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

---

<sup>45</sup> Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran”, Vol. 4 No. 2 (2015), P. 704–719, (On-Line), Tersedia Di: <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/> (2015).

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 31

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. Ke-1*, (Jakarta: Gaya Media, 2005), 113

<sup>48</sup> Ramayulis, *Profesi Dan Etika Guru, Cet. Ke-2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 4

Mengajar lebih cenderung mengajar anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Menurut W.S Winkel mengemukakan bahwa kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.<sup>49</sup> Lebih lanjut menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Sumanto menyebutkan bahwa kesiapan merupakan salah satu hukum primer dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:<sup>50</sup>

- a. Apabila individu atau organisasi sudah siap untuk melakukan atau memberikan suatu respon dan diberi kesempatan untuk melakukannya maka akan timbul kepuasan.
- b. Apabila individu atau organisasi sudah siap melakukan atau memberikan suatu respon tetapi tidak diberi kesempatan untuk melakukannya, maka akan timbul ketidakpuasan/kekecewaan dan mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu sebagai pelampiasan dari rasa kekecewaannya.
- c. Apabila individu atau organisasi belum siap untuk melakukan/memberikan suatu respon tetapi dia dipaksa untuk melakukannya maka akan timbul perasaan yang tidak puas dan mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu sebagai pelampiasan rasa ketidakpuasan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan guru merupakan kondisi awal dari suatu kegiatan belajar yang membuat seseorang siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>49</sup> W.S.Winkel, Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, 278

<sup>50</sup> Sumanto, Psikologi Umum, Jakarta: CAPS, 2014, 85

Inovasi kurikulum pada saat ini menuntut para guru agar selalu siap kapanpun dan dimanapun untuk melakukan inovasi-inovasi atau perubahan guna memenuhi kesuksesan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kesiapan kapan saja serta dimana saja yang dikarenakan guru abad 21 menuntut pendidik yang profesional yaitu pendidik yang telah memiliki kualifikasi kesiapan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.<sup>51</sup>

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari Allah SWT. Sebagai *robb al-,, alamin*, menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata *rabb* (tuhan) dan *murabby* (pendidik) berasal dari akal seperti termuat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra': 24 yaitu:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S Al-Isra': 24)*<sup>52</sup>

Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zaikah Daradjat *“guru adalah pendidik profesional”*, pendidikan adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 59

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 282

dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>53</sup>

Guru sangat berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum disekolah, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru beserta tenaga pendidik lainnya harus memahami Standar Isi dan Standar Lulusan yang telah disusun BSNP, serta menjadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah.<sup>54</sup>

Menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa. Menurut Prof, Dr. Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa syarat yaitu: 1) Takwa Kepada Allah SWT, 2) Berilmu, 3) Sehat Jasmani, dan 4) berkelakuan baik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Keperibadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.<sup>55</sup>

## 2. Karakteristik Guru PAI

Beberapa ahli pendidikan Islam, mengungkap karakteristik yang khas bagi para guru PAI. Hasan Langgulung sebagai seorang tokoh pemikir pendidikan Islam, juga memberikan sumbangan pemikiran tentang beberapa karakteristik yang harus melekat pada guru PAI.

---

<sup>53</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 9-11

<sup>54</sup> E Mulyasa, *Impelementasi Kurikulum 2013 Revisi, Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

<sup>55</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19

Karakteristik guru PAI menurut Hasan Langgulung, yaitu:<sup>56</sup>

a. Berpengetahuan luas

Hasan Langgulung menyebut guru PAI adalah ulama. Kata ulama merupakan kata serapan dari bahasa Arab, dengan lafaz asli '*ulamā*' yang merupakan jamak dari '*alim*' yang berarti seseorang yang memiliki pengetahuan di atas kemampuan yang dimiliki orang lain. Oleh karena itu, berpengetahuan luas adalah hal yang mutlak, yang harus dimiliki oleh guru PAI.

b. Bermoral tinggi

Hasan Langgulung beranggapan bahwa mencetak guru-guru yang bermoral merupakan sesuatu yang sulit. Guru yang bermoral tercipta melalui proses yang cukup panjang. Anggapan Hasan Langgulung tersebut dilatarbelakangi oleh pemahamannya terhadap sejarah. Dalam sejarah, sebelum menjadi seorang guru, calon guru harus duduk bertahun-tahun bersama gurunya memperhatikan bagaimana cara guru itu mengajar, kadang-kadang menggantikan gurunya sesekali, yaitu saat gurunya berhalangan hadir. Setelah guru yang dilatih tadi betul-betul tahu bahwa muridnya sudah memiliki moral yang tinggi barulah ia diberi ijazah, yang mana ijazah itu merupakan persyaratan untuk mengajar.

c. Model (tauladan)

Karakteristik selanjutnya yang mesti dimiliki oleh seorang guru PAI adalah mampu menampilkan diri sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sama persis dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. ketika beliau berperan sebagai pendidik. Nabi Muhammad mengajar umatnya untuk sembahyang dengan menyuruh mereka meniru cara bersembahyang beliau. Beliau bersedekah lalu disuruhnya pengikut-pengikutnya mengikuti beliau. Para pengikutnya juga disuruh berhemat

---

<sup>56</sup> Tety Marzukhoh And Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas", Vol. 29 No. 1 (2017), P. H. 44, (On-Line), Tersedia Di: <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5086> (2017).

dengan menunjukkan cara beliau hidup: “kami tidak makan kecuali kalau sudah lapar; dan kalau kami makan, tidak sampai kenyang”.

### 3. Kompetensi Guru PAI

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAI untuk menjadi pendidik yang profesional yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mencapai suatu tujuan. Abdul Majid, kompetensi ialah “seperangkat tindakan inteligent penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu.”<sup>57</sup>

Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri ialah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.<sup>58</sup>

Beberapa kompetensi yang wajib guru miliki sebagai syarat untuk menjadi guru yang profesional meliputi :<sup>59</sup>

- a. Kompetensi Pedagogis (kemampuan guru mampu mengolah pembelajaran peserta didik,
- b. Kompetensi Keterampilan (kemampuan profesional yang mencerminkan keperibadian yang menjadi teladan bagi anak didik),

---

<sup>57</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Cet. Ke- 10*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5

<sup>58</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1

<sup>59</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajawali Pres, 2013), 22

- c. Kompetensi Sosial ( kemampuan pendidik dalam berkomunikasi serta bergaul secara efektif), dan
- d. Kompetensi Profesional (kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam)

Kompetensi guru PAI diharapkan benar-benar dapat terapkan dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa.<sup>60</sup>

Sedangkan kompetensi Guru PAI secara terinci adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Kompetensi Aqidah, kemampuan guru PAI dalam memberikan penekanan dan pembinaan pada murid terkait keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah Swt. (*al-asma' al-husna*).
- b. Kompetensi Al-Qur'an-Hadis, guru PAI wajib memiliki kemampuan dalam baca tulis Al –Qur'an. Dimana Al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama ajaran Islam, dan juga merupakan sumber Aqidah-Akhlak, Syari'ah/Fiqh (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/Fiqh (ibadah, *muamalah*) dan Akhlak bertitik tolak dari Aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari Aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/Fiqh merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur

---

<sup>60</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 9

<sup>61</sup> Zainuddin, Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI), <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>, diakses pada 21 Juni 2023

hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

- c. Kompetensi Akhlak, kompetensi guru PAI selanjutnya adalah menhenai akhlak, dimana guru dianjurkan untuk mengajarkan dan menerapkan akhlak yang baik untuk peserta didik. akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi Muslim dan dimalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (*muamalah*) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh.
- d. Kopetensi Fiqh, kemampuan guru dalam bidang Fiqh agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman kepada peserta didik. Materi Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, bersifat fleksibel dan kontekstual. Oleh sebab itu, hal-hal yang terkait dengan ibadah mahdhah sedapat mungkin dijelaskan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, misalnya soal makna wudhu' dan shalat ditinjau dari aspek kesehatan, psikologis dan sosial. Demikian pula tentang najis dan haram yang harus di jauhi oleh umat Islam. Semua itu perlu dijelaskan dalam konteks kehidupan kontemporer.

- e. Kompetensi tarikh (sejarah kehidupan Islam) Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang juga dilandasi oleh Aqidah.

#### 4. Tugas, Peran dan Tanggungjawab Guru PAI

Menurut Moh. Uzer Usman dan Syaiful Bahri, tugas seorang pendidik dibagi menjadi tiga jenis yaitu; 1. Tugas bidang profesi 2. Tugas kemanusiaan 3. Tugas kemasyarakatan.<sup>62</sup>

*Pertama* dijelaskan tugas pendidik sebagai profesi ialah guru harus mempunyai tugas untuk dapat mengembangkan profesionalitas diri, mendidik peserta didik, mengajar peserta didik dan melatih peserta didik yang sesuai dengan kemajuan ilmu di era globalisasi ini. pendidik wajib mampu mengembangkan dan meneruskan nilai kehidupan, mengembangkan dan meneruskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga mengembangkan keterampilan serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan perkembangan zaman.

*Kedua* tugas pendidik dalam bidang kemanusiaan disekolah yaitu pendidik wajib mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua disekolah untuk peserta didik. Guru pun wajib menarik simpati dan perhatian sehingga menjadi idola dan publik figur untuk peserta didiknya dan karena itu juga perlu diperhatikan bagi seorang guru dalam aspek penampilan baik dalam berbusana maupun bersikap kepada peserta didiknya. Kegagalan pertama yang diperoleh adalah tidak tercapainya indikator pembelajaran jika penampilan dan sikap seorang guru sudah tidak menarik.

*Ketiga* tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Sebagaimana tertulis dalam pembukaan UUD 1945 yakni

---

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 37

pendidikan ialah hak semua bangsa, oleh sebab itu setiap orang berhak merasakan dan memperoleh pendidikan. Jadi seorang pendidik memiliki peran penting dalam mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa.<sup>63</sup>

Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi ke peserta didik, tetapi dalam kurun waktu 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abdurrahmansyah. Adapun bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, disekolah ia harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua untuk peserta didiknya.

Dalam penulisan ini, peran pendidik yang dimaksud yaitu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses suatu kegiatan pendidik dan peserta didik yang menciptakan hubungan sosial timbal balik sehingga guru memegang peran penting. dalam proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran tersebut merupakan inti dari proses pendidikan.<sup>65</sup>

Peran guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat diatas, maka sosok guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik kapan dan dimana saja.<sup>66</sup>

Selain tugas dan peran Guru juga memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik. Tanggungjawab guru secara umum adalah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada

<sup>63</sup> *Pembukaan UUD*, N.D.

<sup>64</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 13

<sup>65</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Cet. Ke-20*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 9

<sup>66</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 15

siswa-siswi di sekolah khususnya, mesti tidak menutup kemungkinan di luar sekolah peran guru juga masih berlangsung. Selain itu yang harus diemban oleh guru, khususnya guru agama dengan fungsinya yang meliputi:<sup>67</sup>

- a. Tanggung jawab moral
- b. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan
- c. Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan
- d. Dan tanggungjawab dalam bidang keilmuan.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan adalah istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.<sup>68</sup>

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensipotensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.<sup>69</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam

---

<sup>67</sup> Abdullah Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), 24

<sup>68</sup> Ahmad Tafsir, Dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 277.

<sup>69</sup> *Ibid*, 278-279.

dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).<sup>70</sup>

Menurut Ditbinpaisun, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>71</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>72</sup>

Bila pendidikan agama Islam sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan agama Islam berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah

---

<sup>70</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cetakan Ke 2, 11-12.

<sup>71</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 88.

<sup>72</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cetakan Ke-6, 130.

suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>73</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasar yang dianut manusia berbeda, maka berbeda pulalah dasar dan tujuan aktivitasnya.<sup>74</sup>

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bila dilandasi pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses pendidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan. Bukannya nilai-nilai dasar yang dibentuk itu mempunyai kecenderungan untuk menghambat atau menghalangi berkembangnya proses tersebut.<sup>75</sup> Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha

---

<sup>73</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 7-8.

<sup>74</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 187.

<sup>75</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cetakan Ke 2, 135.

atau kegiatan selesai. Artinya tujuan merupakan kehendak seorang untuk mendapatkan dan memiliki, serta memanfaatkan bagi kebutuhan dirinya sendiri atau untuk orang lain.

Dalam Al-Qur'an secara eksplisit memang tidak dikemukakan langsung yang menjelaskan tujuan pendidikan. Namun dapat diinterpretasikan dari beberapa ayat Al-Qur'an mulai ayat yang berbicara tentang kehendak Allah menjadikan Islam sebagai khalifah di muka bumi ini. Berangkat dari adanya kehendaknya terhadap manusia yang akan dirumuskan menjadi tujuan pendidikan Islam.<sup>76</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>77</sup>

Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar, tujuan pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Ibn Khaldun bersifat universal dan beraneka ragam. Tujuan tersebut dapat dilihat dalam tiga hal yaitu:<sup>78</sup>

a. Tujuan peningkatan pemikiran

Ibn Khaldun memandang bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada akal untuk lebih giat dan melakukan aktivitas. Hal ini dapat dilakukan melalui proses menuntut ilmu dan keterampilan.

b. Tujuan peningkatan kemasyarakatan

---

<sup>76</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Kompleks Kejaksaan Agung, 2008), 45.

<sup>77</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cetakan Ke-6, 135.

<sup>78</sup> Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun : Kritis, Humanis Dan Religious*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 58-60.

Ibn Khaldun berpendapat bahwa ilmu dan pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat manusia ke arah yang lebih baik. Semakin dinamis budaya suatu masyarakat, maka akan semakin bermutu dan dinamis pula keterampilan di masyarakat tersebut.

c. Tujuan dari segi rohaniah

Dari segi rohani, tujuan pendidikan Islam ialah meningkatkan kerohanian manusia dengan menjalankan praktik ibadah, zikir, khalwat (menyendiri) dan mengasingkan diri dari khalayak ramai sedapat mungkin untuk tujuan ibadah sebagaimana yang dilakukan oleh para sufi.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dasar dan tujuan Pendidikan agama Islam secara ringkas yaitu untuk membimbing anak supaya menjadi muslim sejati, bertaqwa dan beriman teguh kepada Allah SWT dan beramal shaleh, dan berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan tugas dan fungsi manusia secara filsafat, tujuan pendidikan bisadibedakan sebagai berikut:

- a. Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
- c. Tujuan professional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Dalam proses kependidikan, ketiga tujuan diatas dicapai secara integral, tidak terpisah, sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti dikehendaki

oleh ajaran Islam.<sup>79</sup> Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dasar dan tujuan Pendidikan agama Islam secara ringkas yaitu untuk membimbing anak supaya menjadi muslim sejati, bertaqwa dan beriman teguh kepada Allah SWT dan beramal shaleh, dan berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

### 3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan kehidupan manusia. Jhon Dwey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.<sup>80</sup> Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan maka kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Sedangkan Hasan Langulung berpendapat bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang : pertama, sudut pandang individu dimana pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi individu. Kedua, sudut pandang masyarakat dimana pendidikan adalah usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua pada generasi muda agar nilai-nilai budaya tersebut terus hidup dan berlanjut di masyarakat.<sup>81</sup>

Kedua pandangan di atas saling terintegrasi satu sama lain karena namun cara pandang ini erat kaitannya dengan latar belakang pandangan hidup mereka. Sebab bagaimanapun pandangan hidup ini mencerminkan jati diri yang harus

---

<sup>79</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 29.

<sup>80</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 65

<sup>81</sup> Hasan Langulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* ( Jakarta : Al-Husna, 1987), 3

dipertahankan serta dikembangkan dan selanjutnya diwariskan pada generasi muda masyarakat bersangkutan. Tentunya setiap masyarakat suatu bangsa memiliki pandangan hidup yang berbeda.

Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Oleh karena itu karakteristik dari pendidikan Islam meliputi pengajaran pendidikan Islam Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak fiqih atau ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>82</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam. Menurut Abudin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner, ruang lingkup ilmu pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan Islam dengan berbagai

---

<sup>82</sup> Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan", Vol. 2 No. 2 (2021), 168-169

<sup>83</sup> Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Petenialis, Sejarah, Filasafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 22-23.

aspeknya: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih dan sebagainya.

- b. Teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu mempengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, ketrampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen ketrampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan agama islam.

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam adalah kurikulum, ia mengandung materi yang diajarkan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya antara materi dan kurikulum mengandung arti sama, yaitu bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi-materi yang diuraikan dalam Alquran menjadi bahan-bahan pokokpelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun nonformal. Oleh karena itu, materi pendidikan Islam yang bersumber dari Alquran harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.<sup>84</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang berdasarkan kepada Alquran dan As-Sunah sangat luas jangkauannya. Karena Islam mendorong setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas. Menurut Ibnu Sina mengemukakan, bahwa pendidikan anak

---

<sup>84</sup> *Ibid*, 135.

hendaknya dimulai dengan pelajaran Al-quran. Kemudian diajarkan syair-syair pendek yang berisi tentang kesopanan setelah anak selesai menghafal Al-quran dan mengerti tata Bahasa Arab di samping diberi petunjuk dan bimbingan agar mereka dapat mengamalkan ilmunya sesuai dengan bakat dan kesediaannya.<sup>85</sup>

Menurut pandangan Prof. Dr. Mohammad Fadhil al-Djamaly. Semua jenis ilmu yang terkandung di dalam Alquran harus diajarkan kepada anak didik. Ilmu-ilmu tersebut meliputi: ilmu agama, sejarah, ilmu falak, ilmu bumi, ilmu jiwa, ilmu kedokteran, ilmu pertanian, biologi, ilmu hitung, ilmu hukum, perundang-undangan, ilmu kemasyarakatan (sosiologi), ilmu ekonomi, balaghah, ilmu Bahasa Arab, ilmu pembelaan negara, dan segala ilmu yang dapat mengembangkan kehidupan umat manusia dan yang mempertinggi derajatnya.<sup>86</sup>

## 5. Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar kegiatan pengembangan metode pembelajaran terdiri atas tiga langkah yang harus dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi atau pelaksanaan dan penilaian. Sementara itu, dalam rangka melakukan desain atau rancangan metode pengembangan ada lima langkah yang harus diambil, yaitu sebagai berikut:<sup>87</sup>

### a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Kebutuhan dalam proses pembelajaran adalah ke perhatian antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Setelah kita menganalisis kebutuhan siswa, maka kita juga perlu menganalisis karakteristik siswanya baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa

---

<sup>85</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), 30-31.

<sup>86</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 30-31.

<sup>87</sup> Laili Hernita, *Langkah-Langkah Pengembangan Metode Pembelajaran PAI*, UIN Raden Fatah Palembang : 2018

sebelumnya. Cara mengetahuinya bisa dengan tes atau dengan yang lainnya.

Langkah ini dapat disederhanakan dengan cara menganalisis topik-topik materi yang sulit dilihat dan karenanya memerlukan bantuan media. Pada langkah ini sekaligus juga dapat menentukan tanah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan Indra mana yang diperlukan ( audio kalau mau visual, gerakan atau diam).

b. Rumuskan tujuan pembelajaran (tujuan instruksional)

Agar dapat merumuskan tujuan instruksional dengan baik ada beberapa ketentuan yang harus diingat yaitu: tujuan pembelajaran harus diarahkan kepada siswa, artinya tujuan itu benar-benar harus dinyatakan adanya perilaku siswa yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun sebuah pembelajaran yang tujuan utamanya memiliki empat unsur pokok yang dapat kita akronimkan dalam a b c d ( audience, behaviour, condition, dan degree). Penjelasan dari masing-masing komponen tersebut sebagai berikut:

A = khalayak adalah menyebutkan sasaran atau audien yang dijadikan sasaran pembelajaran.

B = perilaku dinyatakan perilaku spesifik yang diharapkan atau yang dapat dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

C = condition adalah menyebutkan kondisi yang bagaimana atau di mana sasaran dapat mendemonstrasikan kemampuan atau skillnya.

D = gelar adalah menyebutkan batasan tingkatan minimal yang diharapkan dapat dicapai.

c. Merumuskan butir-butir materi untuk terperinci yang mendukung tercapainya tujuan

Penyusunan rumusan butiran-butiran materi dilihat dari kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun berada dalam rangka mencapai

tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar pembelajaran tersebut. Setelah daftar butir-butir materi dirincikan maka langkah selanjutnya adalah mengurutkan dari yang sederhana sampai ke tingkat yang lebih rumit, dan dari hal-hal yang konkrit ke yang abstrak.

d. Membuat instrumen pengukuran

Alat pengukur kebersihan yang dikembangkan terlebih dahulu, alat ukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk instrumen pengukurannya bisa dengan tes pengamatan, dan penugasan.

e. Mengadakan tes atau uji coba dan revisi

Tes adalah kegiatan untuk menguji atau mengetahui tingkat efektivitas dan kesesuaian metode yang dirancang dengan tujuan yang diharapkan dari metode tersebut. Suatu metode yang pembuatannya dianggap baik tetapi bila metode itu tidak menarik atau sulit untuk dipahami atau tidak merangsang proses pembelajaran bagi siswa yang dituju maka metode semacam ini Tentu saja tidak baik. Tes atau uji coba tersebut dapat dilakukan baik melalui perseorangan atau melalui kelompok kecil atau juga melalui tes lapangan yaitu dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya dengan menggunakan metode yang dikembangkan. Sedangkan revisi adalah kegiatan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu mendapatkan perbaikan atas hasil dari tes.

## **D. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Merdeka belajar yang digagas Nadiem Anwar Makarim memiliki hubungan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0. Hal tersebut disampaikan pada saat kegiatan Hari Guru Nasional tahun 2019. Beliau menegaskan bahwa konsep merdeka belajar menghasilkan

kemerdekaan berfikir yang tidak ditentukan oleh guru.<sup>88</sup> Merdeka belajar Mendikbud Nadiem menguatkan kembali konsep Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan dalam Pendidikan yang terdiri atas tiga macam sifat, diantaranya; tidak bersandar pada orang lain, dapat mengatur diri sendiri, dan independent.<sup>89</sup>

Selain itu Ki Hajar Dewantara menegaskan tujuan Pendidikan adalah memanusiakan manusia agar memiliki budi pekerti luhur dan membentuk karakter ideal warga negara dengan memiliki karakter mengerti (*moral knowing*), merasakan (*moral feeling*), dan melakukan (*moral action*).<sup>90</sup> Dalam rangka mewujudkan karakter tersebut diperlukan perencanaan pembelajaran dalam pendidikan, salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mampu membentuk manusia utuh sebagaimana pandangan Ahmad Tafsir,<sup>91</sup> dan membentuk peserta didik berakhlak mulia, mulia, taat beragama, rajin beribadah, cerdas, berpengetahuan, jujur, adil, produktif, santun, etis, toleran, dan disiplin.<sup>92</sup> Oleh karena itu dalam memaksimalkan Pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar, diperlukan perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar pula dalam mencapainya.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia

---

<sup>88</sup> Nadiem Makarim: *Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir*, Tempo.Co, 13 Desember 2019, <https://Nasional.Tempo.Co/Read/1283493/Nadiem-Makarim-Merdekabelajar-Adalah-Kemerdekaan-Berpikir/Full&View=Ok>, Diakses Pada 29 November 2022.

<sup>89</sup> Ki Hadjar Dewantara *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), 4.

<sup>90</sup> Dwi Wijayanti, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia (Konsep Karakter Warga Negara Ideal Ki Hajar Dewantara)* Dalam Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-2, (Yogyakarta: FIS UNY, 2016), 10.

<sup>91</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

<sup>92</sup> Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)*, 42-43.

Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

## 2. Tujuan dan Dasar Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui para pengajar maupun guru, antara lain:<sup>93</sup>

### a. Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

### b. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

### c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini

---

1. <sup>93</sup> Jevi Nugraha, *Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya Dengan Kurikulum Sebelumnya*, <https://www.Merdeka.Com/Jateng/Mengenal-Tujuan-Kurikulum-Merdeka-Dan-Penjasarannya-Perlu-Diketahui-Kln.Html>, Diakses Pada Hari Minggu, 8 Januari 2023.

menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:<sup>94</sup>

a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada tahapan akhir pendidikan. SKL menjadi acuan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka.

b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka.

---

<sup>94</sup><https://Pusatinformasi.Guru.Kemdikbud.Go.Id/Hc/En-Us/Articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkaitkurikulummerdeka#:~:Text=Permendikbudristek%20No.%2056%20Tahun%202022%3A&Text=Memuat%20tiga%20opsi%20kurikulum%20yang,Asesmen%2C%20serta%20beban%20kerja%20guru.> Diakses 2 Desember 2022

c. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

d. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua tahapan dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

e. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

### 3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yaitu :<sup>95</sup>

- a. Pembelajaran berbasis projek sebagai pengembangan soft skill dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasisesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.

---

<sup>95</sup> Amelia Rizky Idhartono, “Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita”, 2022, 91

#### 4. Tahapan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar

Satuan Pendidikan Dapat Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Secara Bertahap Sesuai Kesiapan Masing-Masing.<sup>96</sup>

- a. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.
- b. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan anggaran untuk membantu satuan pendidikan menilai tingkat kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.

Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023:

1. Model beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
2. Model Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.
3. Model Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para

---

<sup>96</sup> Ibid

kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

## **5. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler sebagai berikut:<sup>97</sup>

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

- b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

- c. Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

---

<sup>97</sup> Admin SMP, *Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, Diakses Pada Hari Senin, 9 Januari 2023

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

- f. Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

- g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada

masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

## **E. Kurikulum Merdeka PAI**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka PAI**

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.<sup>98</sup>

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif. Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1 , pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan

---

<sup>98</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. 1 No. 1 (2022), P. 115–132, <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i1.85>.

membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah padasemua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2). Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.<sup>99</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>100</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak-anak yang akan memegang masa

---

<sup>99</sup> *Ibid.*

<sup>100</sup> *Ibid.*

depan bangsa harus memiliki perangai yang baik, berkarakter dan berakhlak yang baik, jika tidak maka cita-cita bangsa akan mengalami kehancuran dan meleset jauh dari impiannya.<sup>101</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau Program merdeka belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. Silabus prototipe merupakan penyederhanaan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek. Sejak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, telah diupayakan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri atau kurikulum prototipe setidaknya 2.500 sekolah mengemudi dan SMK Pusat Kompetensi Indonesia.<sup>102</sup>

Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah

---

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> *Ibid.*

satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru.<sup>103</sup>

## 2. Dasar dan Tujuan Kurikulum Merdeka PAI

Implementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, perlu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri (Darise, 2021). Disamping itu guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik.<sup>104</sup>

Dasar-dasar kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum susunan dan organisasi kurikulum. Herman H home memberikan dasar bagi penyusunan kurikulum dengan tiga macam yakni:<sup>105</sup>

- a. Dasar psikologi, yang digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh dari peserta

---

<sup>103</sup> *Ibid.*

<sup>104</sup> Nur Zaini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas", Vol. 14 No. 01 (2022), P. 96–105.,

<sup>105</sup> Miswar Saputra Dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2021), 10

- didik dan kebutuhan peserta didik (*the ability and needs of children*)
- b. Dasar sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan yang sah dari masyarakat (*the legitimate demands of society*)
  - c. Dasar filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan semesta atau tempat kita hidup (*the kind of universe in which we live*)

Sedangkan yang menjadi dasar dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan Islam adalah:<sup>106</sup>

- a. Dasar agama, dalam arti segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk pendidikan Harus Meletakkan dasar falsafah tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama Islam (Alquran Hadis dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya) dengan segala aspeknya
- b. Dasar falsafah, yang Memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis sehingga tujuan isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran baik ditinjau dari segi ontologi epistemologi maupun aksiologi.
- c. Dasar psikologi, memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik sesuai dengan tahapan kematangan dan bakatnya memperhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan perseorangan antara satu peserta didik dengan lainnya
- d. Dasar sosial, memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. Sebab tidak ada suatu masyarakat yang tidak berbudaya dan tidak ada suatu kebudayaan yang tidak berada pada masyarakat. Kaitanya dengan Kurikulum Pendidikan Islam sudah tentu kurikulum ini

---

<sup>106</sup> *Ibid*, 10-11

harus mengakar terhadap masyarakat dan perubahan dan perkembangan

- e. Dasar organisatoris, memberikan landasan dalam penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses pembelajaran.

Hamdan merumuskan empat tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu:<sup>107</sup>

- a. Peserta didik senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt, membiasakan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan pendalaman pengetahuan sebagai internalisasi akidah.
- b. Peserta didik dibentuk supaya beakhlak mulia, dapat mengembangkan budaya islam di sekolah, rajin beribadah, taat beribadah, intelektual, adil, jujur, cerdas, produktif, santun, disiplin, etis dan toleran.
- c. Mewujudkan karakter peserta didik melalui pembiasaan aturan-aturan dan norma-norma, pengenalan, serta pemahaman harmonis mengenai Sang Pencipta, diri sendiri, antar makhluk, serta lingkungan sekitar.
- d. Menumbuhkan keselarasan prilaku dan nalar sesuai nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Karakteristik Kurikulum Merdeka PAI

Ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka. Karakteristik tersebut sekaligus juga menggambarkan keunggulannya antara lain:<sup>108</sup>

- a. Materi lebih sederhana dan mendalam.
- b. Siswa dapat belajar lebih mendalam dengan suasana yang lebih tenang, tidak tergesa-gesa, dan lebih menyenangkan karena siswa memiliki waktu yang

---

<sup>107</sup> Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009), 42-43

<sup>108</sup> Rizki Agustina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. 1 No. 2 (2023), P. 115–132, <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i1.85>.

cukup untuk belajar menyelesaikan apa yang dipikirkannya

- c. Lebih merdeka, artinya pada kurikulum ini siswa diberikan kesempatan lebih leluasa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah berwenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.
- d. Lebih relevan dan interaktif

#### **4. Ruang Lingkup Kurikulum Merdeka PAI**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:<sup>109</sup>

- a. Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw agar manusia mendapatkan suluh hidup. Manusia mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang. Manusia yang mempedomani Al-Qur'an dapat dibimbing ke jalan yang lurus.
- b. Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya.
- c. Fikih. Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Peserta didik

---

<sup>109</sup> Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar'", Vol. 02 No. 02 (2021), P. 1–18.

mesti dikenalkan dengan banyaknya problem baik yang muncul di saat munculnya perkembangan zaman. Peserta didik mesti mempelajari dan memahami fikih secara benar agar mempunyai pandangan yang luas tentang fikih. Peserta didik mesti mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fikih.

- d. Akidah akhlak. Akidah ('aqidah) secara etimologis berarti ikatan sedangkan terminology, credo, creed dan keyakinan hidup. (Amin S, 2010). Sedangkan kata akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa arab bentuk jamak kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Rahmat Solihin, 2020). Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal eskatologis lainnya, seperti hari kebangkitan (al-ba'ts), hari kiamat/ hari akhir (yaum al-qiyamah/yaum alakhir), surga, neraka, syafa'at, jembatan gaib (al-shirath al-mustaqim).
- e. Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman. Sejarah kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tafsir, dkk, Cakrawala pemikiran pendidikan Islam, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Arif, Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Kompleks Kejaksaan Agung, 2008.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputar Pers, 2002.
- Agustina, Rizki. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. Vol. 1 no. 2 (2023), p. 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Akmal, Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arifin, Finati. *Studi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di SMAN 12 Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Chotimah, Chusnul. “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 8 no. 1 (2014).
- Darise, Gina Nurvina. “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks ‘Merdeka Belajar’”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Vol. 02 no. 02 (2021), p. 1–18.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama : Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997.
- Djamara, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Cet. Ke-1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Cet. Ke-1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Dkk, Miswar Saputra. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2021.
- Getteng, Abdullah Rahman. *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2009.

- Hamdan. *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009.
- Ihartono, Amelia Rizky. “Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita”. *Jurnal Teknologi Pembelajaran.*, 2022, 91–96.
- Ishak, Ishak. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan”. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*. Vol. 2 no. 2 (2021), p. 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.
- Ismail. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran”. *Mudarrisuna*. Vol. 4 no. 2 (2015), p. 704–719. (On-line), tersedia di: <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/> (2015).
- Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta, 2019.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Cet. Ke- 10*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzukhoh, Tety, and Mahasri Shobahiya. “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas”. *Suhuf*. Vol. 29 no. 1 (2017), p. H. 44. (On-line), tersedia di: <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5086> (2017).
- Mayeetea, Yuwainee. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma’had As-Saqafah Islamiyah Di Patani (Thailand Selatan)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Muhammad, Abdulkadir. *Hukum Dan Penelitian Hukum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2010.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kopetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Impelemtasi Kurikulum 2013 Revisi, Cet. Ke-1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Mustaghfiroh, Sitti. “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”. *Jurnal Studi Guru Dan*

- Pembelajaran*. Vol. 3 no. 1 (2020), p. 141–142.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. Ke-1*. Jakarta: Gaya Media, 2005.
- Novia Ayuningtyas. *Implementasi Pembelajaran Pendidika Agama Islam (PAI) Di SMA Selamat Pagi Indonesia*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Nurdin, Syarif. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Oktaviani. “Definisi Kesiapan”. *Sereal Untuk*. Vol. 51 no. 1 (2018), p. 51.
- Pembukaan UUD*, n.d.
- Ramayulias. *Profesi Dan Etika Guru, Cet. Ke-2*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pres, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, 2015.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*. Vol. 1 no. 1 (2022), p. 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syahrir, Muhammad Yamin &. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”. *Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6 no. 1 (2020), p. 126.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Isalam*. Jakarta: Umzah, 2016.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional, Cet. Ke-20*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”. *Pendidikan*

*Guru Madrasah*. Vol. 4 no. 1 (n.d.), p. 53.

Zaini, Nur. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Cendekia*. Vol. 14 no. 01 (2022), p. 96–105.

## Wawancara

Rudi Aswadi, (*Waka Kurikulum SMAN 1 Tumijajar*), wawancara dengan penulis, SMAN 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat, 26 November 2022

Sulaiman, (*Guru PAI SMAN 1 Tumijajar*), wawancara dengan penulis, SMAN 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat, 17 Mei 2022

## Online

Admin SMP, *Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses pada hari Senin, 9 Januari 2023

[https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan PemerintahTerkaitKurikulumMerdeka#:~:text=Permendikbudristek%20No.%2056%20Tahun%202022%3A&text=Memuat%20tiga%20opsi%20kurikulum%20yang,asesmen%2C%20serta%20beban%20kerja%20guru](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-PemerintahTerkaitKurikulumMerdeka#:~:text=Permendikbudristek%20No.%2056%20Tahun%202022%3A&text=Memuat%20tiga%20opsi%20kurikulum%20yang,asesmen%2C%20serta%20beban%20kerja%20guru.). Diakses 2 desember 2022

Jevi Nugraha, *Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya*, <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjelasan-perlu-diketahui-klm.html>, diakses pada hari Minggu, 8 Januari 2023.

Burhanudin, Afid, *Hakikat, Definisi dan Ruang Lingkup Belajar dan Pembelajaran*, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/07/19/hakikat-definisi-dan-ruang-lingkup-belajar-dan-pembelajaran-2/> diakses pada hari Minggu, 8 Januari 2023.

Makarim, Nadiem, *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, Tempo.co, 13 Desember 2019,

<https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdekabelajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>, diakses pada 29 November 2022.

Riswanto, Eko, "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 2019, (Online), h.4, This Publication at: <https://www.Reserarchgate.net/publication/332423142>. (diakses 19 Desember 2022)



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
(Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi)**

**STUDI KESIAPAN GURU PAI DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI  
SEKOLAH SMAN 1 TUMIJAJAR**

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI,  
DOKUMENTASI**

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Studi Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMAN 1 Tumijajar	1. Fokus Pada Pengimplementasian Kurikulum Merdeka	a. Memberikan pembinaan dan pelatihan kurikulum merdeka kepada Guru PAI	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Guru PAI
		b. Memenuhi dan mengikuti kebijakan kurikulum merdeka		
		c. Mewujudkan dan menerapkan kurikulum merdeka dengan baik kepada peserta didik		
		d. Sarana dan		

		<p>prasarana yang dibangun memenuhi persyaratan dan berfungsi dengan baik</p> <p>e. Buku sebagai fasilitas Guru PAI dan murid sedang dalam proses pencetakan</p>		
	2. Kopetensi Guru PAI	<p>a. Meningkatkan kopetensi keilmuan dan profesionalitas Guru PAI</p> <p>b. Kematangan SDM Guru PAI terkait kurikulum merdeka</p> <p>c. Usaha Guru PAI dalam meng <i>upgrade</i> pengetahuan terkait kurikulum</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	1. Guru PAI

		merdeka		
	3. Tujuan Kurikulum Merdeka	<p>a. Kepala Sekolah memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka</p> <p>b. Kepala sekolah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada Guru PAI</p> <p>c. Guru PAI terus melakukan inovasi agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik</p> <p>d. Guru PAI mengadakan evaluasi secara berkala</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	1. Guru PAI

		untuk mengetahui peningkatan belajar peserta didik		
--	--	--	--	--

## A. Wawancara

### 1. Wawancara Guru PAI SMAN 1 Tumijajar

- a. Sejak kapan SMAN 1 Tumijajar menerapkan kurikulum merdeka?
- b. Proyek apa yang pertama kali SMAN 1 Tumijajar terapkan dalam kurikulum merdeka ini?
- c. Untuk standar dan kesiapan guru PAI dalam belajar apakah sudah memenuhi kebijakan standar pelayanan minimal sektor pendidikan?
- d. Terkait indikator pada Guru PAI sendiri seperti apa pak? Misalnya indikator keilmuan seperti penguasaan RPP, Media dan lain-lain?
- e. Terkait kompetensi profesionalitas pada Guru PAI seperti apa ?
- f. Tugas dan tanggung jawab Guru PAI itu apa saja pak?
- g. Apakah Guru PAI sudah siap dalam segi kompetensi pada Guru PAI dalam Mengimplementasikan kurikulum merdeka? Salah satu bentuk kesiapannya seperti apa ?
- h. Terkait tugas dan tanggungjawab Guru PAI apakah sudah tersalurkan dan sudah dipenuhi oleh Guru PAI ?
- i. Mengenai kurangnya pemahaman guru terhadap sistem pembelajaran kurikulum merdeka yang mengakibatkan penyajian pembelajaran kepada peserta didik kurang maksimal apakah hal itu benar pak?
- j. Apakah sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumijajar sudah menunjang untuk melaksanakan kurikulum merdeka?
- k. Adakah problematika dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?

1. Apa sebenarnya tujuan dari kurikulum merdeka dan apa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Tumijajar agar tujuan tersebut dapat tercapai?

### **B. Obsevasi**

1. Mengamati fokus pada Guru PAI di SMAN 1 Tumijajar.
2. Mengamati keterlibatan seluruh *stakeholders* (kerjasama tim) di SMAN 1 Tumijajar.
3. Mengamati Guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
4. Mengamati sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumiajajr.

### **C. Dokumentasi**

1. Para Stakeholder di SMAN 1 Tumijajar
2. Guru PAI SMAN 1 Tumijaja
3. Ruang kelas X SMAN 1 Tumijajar
4. Acara P5 di SMAN 1 Tumijajar
5. Acara Projek Pemilihan Ketua OSIS di SMAN 1 Tumiajjar
6. Suasana siswa saat belajar
7. Sesi presentasi dan tanya jawab siswa di SMAN 1Tumijajar`

**Instrumen Penelitian ini telah divalidasi oleh Tim Ahli Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini**

**Validator I**

**Validator I**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**Saiful Bahri, M.PD.I**

## FOTO DAN DOKUMENTASI

### 1. Wawancara dengan Para Stakeholder di SMAN 1 Tumijajar



### 2. Wawancara Guru PAI SMAN 1 Tumijajar



### 3. Ruang kelas X SMAN 1 Tumijajar



### 4. Acara P5 di SMAN 1 Tumijajar



### 5. Acara Proyek Pemilihan Ketua OSIS di SMAN 1 Tumiajjar



**6. Suasana siswa saat belajar**



**7. Sesi presentasi dan tanya jawab siswa di SMAN 1Tumijajar**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0344/Un.16/P1/KT/I/2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

**STUDI KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA  
 DI SEKOLAH SMAN 1 TUMIJAJAR**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
MUHAMMAD_ERLANGGA	1911010382	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 25 Januari 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

STUDI KESIAPAN GURU PAI  
DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA DI  
SEKOLAH SMAN 1 TUMIJAJAR

*by Perpustakaan Pusat*

---

**Submission date:** 25-Jan-2024 05:18PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2278101143

**File name:** TURNITIN-\_MUHAMMAD\_ERLANGGA\_new.docx (155.96K)

**Word count:** 7480

**Character count:** 49989

## STUDI KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMAN 1 TUMIJAJAR

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>21%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to IAIN Surakarta</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to IAIN Pekalongan</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Ummy Hikmatun Nazila, Akrom, Juhji.</b> <b>"Pengembangan Modul Berbasis Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Agama Islam pada Materi Hewan dan Tumbuhan", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2024</b> Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Fajarika Ramadania, Dana Aswadi. "Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2020</b> Publication	<b>1%</b>

6	Submitted to Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper	1%
9	Windayanti Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, Sabil Mokodenseho. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka", Journal on Education, 2023 Publication	1%
10	Nani Sintiawati, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, Maman Suherman. "Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	1%
11	Sri Rejeki Setiyorini, Deni Setiawan. "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia", Jurnal Teknologi Pendidikan, 2023 Publication	1%
12	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	1%

13	Yuhastina Yuhastina, Bagas Narendra Parahita, Dwi Astutik, Ghufronudin Ghufronudin, Danang Purwanto. "Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0)", Society, 2020 Publication	1%
14	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1%
15	Nida Mauizdati. "KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF SEKOLAHNYA MANUSIA DARI MUNIF CHATIB", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020 Publication	<1%
16	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1%
17	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1%
18	Aris Armeth Daud Al Kahar. "Pendidikan Karakter Multidimensi sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar dalam Menyambut Bonus Demografi", AN NUR: Jurnal Studi Islam, 2021 Publication	<1%

- 19 Dewa Gede Dwika Widarta. "Peranan room attendant dalam upaya menerapkan standar operasional prosedur pembersihan kamar tamu di the kayon resort", Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 2022  
Publication <1%
- 
- 20 Rahmadani Ade Anita, Faza Karimatul Akhlak, Amala Faulia Veronika. "PENGARUH PROGRAM TAHFIZH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MUMTAZA ISLAMIC SCHOOL", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2021  
Publication <1%
- 
- 21 Submitted to Saint Louis University  
Student Paper <1%
- 
- 22 Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Student Paper <1%
- 
- 23 Raudah Mahmud. "Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema dan Tantangan Pembangunan Nasional", PREDIKSI : Jurnal Administrasi dan Kebijakan, 2022  
Publication <1%
- 
- 24 Submitted to Universitas Respati Indonesia  
Student Paper <1%
-

25	Dian Puspita, Heru Purnomo. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2023 Publication	<1%
26	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	<1%
27	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1%
28	Bohhori Bohhori. "Dakwah melalui Konseling Islam bagi Masyarakat Desa Simpang Yul", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2018 Publication	<1%
29	Muhammad Aditya Firdaus, Moh Yusup Saepuloh Jamal, Bambang Samsul Arifin. "Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons", Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 2023 Publication	<1%
30	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1%
31	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1%

- 32 Harpisyah Harpisyah, Umi Kalsum. "Evaluasi Peraturan Dusun Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Larangan Membuka Aurat/Wajib Berhijab (Studi Kasus: Dusun Baru Pusat Jalo Kecamatan Muko Muko Bathin VII Kabupaten Bungo)", *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 2023  
Publication <1%
- 
- 33 Misbahul Khairani, Susanto Susanto, Muyasaroh Muyasaroh. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Menggali Potensi Siswa di SDIT Cordova Samarinda", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2023  
Publication <1%
- 
- 34 Agustori Sandeka. "Pembelajaran Tari Turak Dewa Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Ekstakurikuler Seni Budaya di SMP XA Verius 3 Palembang", *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2023  
Publication <1%
- 
- 35 Moch. Subekhan. "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATORI LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020  
Publication <1%
-

- 36 Fernaliza Rizona, Herliawati Herliawati, Khoirul Latifin, Dwi Septiawati et al. "DISTRIBUSI KARAKTERISTIK FAKTOR PENYEBAB OBESITAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2020  
Publication <1%
- 
- 37 Stella Erdityaningrum Januarti, Isnaini Rodiyah. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DI DESA KEJAPANAN KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016  
Publication <1%
- 
- 38 Submitted to Universitas Terbuka  
Student Paper <1%
- 
- 39 Submitted to Universitas Trunojoyo  
Student Paper <1%
- 
- 40 Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School  
Student Paper <1%
- 
- 41 Reni Rahmawati, Anis Husni Firdaus, Selamat Selamat. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Ciamis", Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2020  
Publication <1%
- 
- Submitted to Sultan Agung Islamic University

42	Student Paper	<1%
43	Waluyo Erry Wahyudi. "THE EFFECTIVENESS OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) IN LEARNING ISLAMIC EDUCATION", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2020 Publication	<1%
44	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1%
45	Irfan Syahrudi, Iwan Hermawan, Kasja Eka Waluyo. "PENERAPAN PEMBELAJARAN STUDYSASTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUKAJAYA 04 CIBITUNG", AI-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, 2023 Publication	<1%
46	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words